

BAB V

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

5.1 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Hubungan Antara Kecemasan dengan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Saat Melakukan KRS *Online*” memiliki tujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara kecemasan dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa Fakultas Psikologi UKWMS saat melakukan KRS *online*. Penelitian ini memiliki keunikan fenomena dalam penelitian ini yaitu peneliti mengambil fenomena kecemasan saat melakukan KRS *online* alasan peneliti memilih fenomena tersebut dikarenakan belum ada jurnal penelitian yang mengambil fenomena kecemasan saat melakukan KRS *online*. Adapun jurnal penelitian yang peneliti temukan, terdapat beberapa jurnal penelitian mengenai layanan administrasi kampus sehingga belum ada jurnal mengenai layanan administrasi kampus dengan penambahan variabel psikologi. Peneliti melakukan pengambilan data sebanyak 57 responden dengan 1 responden gugur sehingga total subjek adalah sebanyak 56 orang. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif korelasi.

Adapun hasil *preliminary* dengan hasil penelitian tidak sesuai. Hasil *preliminary* menunjukkan bahwa sebanyak 64% mahasiswa dari 42 mahasiswa menyatakan bahwa mereka mengalami kecemasan. Adapun kecemasan yang dialami adalah sesuai dengan ciri-ciri aspek kecemasan milik Nevid yaitu secara fisik, perilaku dan kognitif. Adapun salah satu kecemasan yang dialami yaitu jantung berdegup lebih kencang dan salah satu anggota tubuh bergetar dengan kecemasan yang dialami oleh salah satu responden untuk mengurangi kecemasan tersebut dapat dilakukan dengan menenangkan diri yang dimana hal tersebut merupakan salah satu aspek kecerdasan emosional milik Salovey yaitu *managing emotions*. Berdasarkan hasil *preliminary* tersebut peneliti mengajukan hipotesa yaitu ada hubungan antara kecemasan dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa Fakultas Psikologi UKWMS.

Hasil penelitian yang telah dilakukan tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan oleh peneliti, hasil penelitian ini berdasarkan uji statistik non-parametrik *Kendall's Tau-B* dengan nilai koefisien sebesar $p = 0,414$ ($p \geq 0,05$) dapat dikatakan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kecemasan dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa Fakultas Psikologi UKWMS saat mengisi KRS *online* hal ini terjadi dikarenakan penyebaran kuisioner per angkatan tidak rata sehingga jumlah responden khususnya pada angkatan baru yaitu angkatan 2020-2021 kurang merepresentasikan angkatan dikarenakan jumlah responden tidak seimbang dengan jumlah responden pada angkatan 2018-2019 dan pengambilan data dilakukan setelah periode KRS *online* berakhir pada bulan Januari 2022 yaitu pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Dengan penyebaran kuisioner yang dilakukan setelah periode KRS *online* berakhir dapat meminimiliasir kecemasan pada mahasiswa dikarenakan tidak berada di situasi tersebut yaitu melaksanakan KRS *online* sehingga hasil *preliminary* dengan hasil penelitian tidak memiliki keterkaitan.

Hasil penelitian milik (Agus dan Wilani, 2019) menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran terhadap kecemasan dalam menghadapi ujian sehingga semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah kecemasan yang dialami begitu juga sebaliknya oleh karena itu tinggi dan rendahnya kecerdasan emosional seseorang merupakan kemampuan individu dalam menghadapi dan mengatasi kondisi emosional pada diri sendiri. Kecerdasan emosional memiliki salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kecemasan yaitu *managing emotions* hal ini dikarenakan *managing emotions* dapat mengendalikan kondisi emosional yang dialami oleh individu pada suatu peristiwa atau kondisi tertentu. Hal ini sesuai dengan penelitian milik (Manurung dan Dachi, 2019) bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan kecerdasan emosional, semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin mudah untuk menurunkan kecemasan begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin sulit untuk menurunkan kecemasan pada mahasiswa. Berdasarkan kedua jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional

memiliki peran untuk mengendalikan dan mengontrol kondisi emosional, yaitu kecemasan. Akan tetapi, hasil penelitian dengan jurnal memiliki hasil yang berbeda.

Adapun hasil penelitian yang didapat adalah tidak ada hubungan antara kecemasan dengan kecerdasan emosional. Berdasarkan hasil kategorisasi kecemasan pada table 4.7 kecemasan tertinggi berada pada kategori kecemasan sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 31 responden (54,4%). Tidak dapat dipungkiri bahwa penyebaran kuisioner dilakukan setelah periode KRS *online* berakhir sehingga dapat dikatakan bahwa responden berada pada situasi di luar KRS *online*. Sehingga tidak mengherankan jika hasil kategorisasi kecerdasan emosional berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 34 (60,7%) hal ini tentunya sangat berbeda dengan hasil *preliminary* yang dimana mahasiswa Fakultas Psikologi UKWMS mengalami kecemasan dengan jumlah persentase 64%. Saat melakukan pengambilan data *preliminary* peneliti mengambil data tersebut sebelum periode KRS *online* dimulai sehingga kecemasan yang dialami oleh mereka merupakan kecemasan yang dikarenakan adanya pengalaman sebelumnya yaitu pernah merasakan KRS *online* baik sebelum maupun sesudah pandemi Covid-19. Adler & Rodman (1991, dalam (Hidayah dan Atmoko 2014)) mengemukakan bahwa kecemasan muncul dikarenakan adanya pengalaman yang kurang menyenangkan di masa lalu dan adanya pikiran yang tidak rasional sehingga ketika pengambilan data *preliminary* mengingatkan responden pada peristiwa yang kurang menyenangkan ketika melakukan KRS *online* oleh karena itu ketika pengambilan data setelah periode KRS *online* berakhir dapat membuat responden tidak mengingat kecemasan yang mereka alami dikarenakan pengisian KRS *online* sudah berakhir dan juga kecemasan muncul dikarenakan adanya ketidakpastian sehingga ketika melakukan pengambilan data responden tidak mengalami kecemasan dikarenakan sudah mendapatkan kepastian pada KRS *online*.

Jumlah responden tertinggi berdasarkan jenis kelamin terbanyak kepada perempuan sebanyak 41 orang (73,2%) lalu diikuti laki-laki sebanyak 15 orang (26,8%) berdasarkan hal ini dapat dikatakan bahwa mayoritas responden adalah perempuan selain itu jika dilihat berdasarkan kategorisasi tingkat tinggi, sebanyak 8 responden perempuan dari 10 orang (14,28%) mengalami kecemasan tinggi. Hal

ini dikarenakan perempuan cenderung mengalami kecemasan dibandingkan laki-laki, perempuan memiliki perbedaan dan perubahan hormon dengan laki-laki seperti estrogen dan progesteron hal tersebut dapat memengaruhi bagian sistem saraf yang berhubungan dengan suasana hati (Altemus, Sarvaiya, dan Neill Epperson, 2014). Perempuan yang mengalami lebih mudah mengalami kecemasan dikarenakan akibat dari reaksi saraf otonom yang berlebihan dengan naiknya sistem simpatis, naiknya norapinefrin sehingga dapat meningkatkan pelepasan katekolamin dan adanya gangguan regulasi serotonergik yang abnormal (Sadock & Sadock, 2008). Adapun hubungan antara perbedaan hormon antara perempuan dengan laki-laki dengan kecemasan yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Psikologi UKWMS adalah dapat dikatakan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan mahasiswa Fakultas Psikologi UKWMS cenderung mengalami kecemasan daripada laki-laki hal ini dikarenakan adanya perbedaan hormon yang dapat memunculkan kecemasan pada perempuan sehingga dapat mempengaruhi sistem saraf yang berhubungan dengan suasana hati dan juga hal inilah mengapa perempuan pada hasil kategorisasi mengalami kecemasan tinggi.

Pada saat mengakses KRS *online* melalui web kampus, mahasiswa melakukan KRS *online* di rumah, hal ini dilakukan dikarenakan untuk menghindari penyebaran virus Covid-19 dan walaupun mahasiswa melakukan KRS *online* di kampus mahasiswa harus melalui beberapa prosedur untuk masuk ke kampus sehingga lingkungan rumah ataupun lingkungan dimanapun mahasiswa berada saat melakukan KRS *online* memiliki pengaruh dalam kecemasan. Salah satu situasi yang tidak mendukung adalah saat KRS *online* berlangsung ada gangguan pada web server, hal ini diperkuat oleh jawaban responden sebanyak 23 orang (41%) bahwa responden merasa tidak baik-baik saja ketika web server sedang *down* dan mengalami tekanan. Adapun perilaku yang dilakukan adalah berkata kasar, dan perilaku sering ke toilet. Situasi merupakan kondisi sehingga dapat dikatakan bahwa situasi yang dialami oleh responden merupakan hal yang tidak terduga dan tidak diinginkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian milik Aseta dan Siswanto (2021) bahwa lingkungan yang tidak kondusif menyebabkan kecemasan itu muncul.

Kecemasan yang dialami oleh responden ketika KRS *online* merupakan kecemasan akademik yang dimana hal ini berhubungan dengan akademik sehingga situasi atau permasalahan yang dialami oleh mahasiswa di perguruan tinggi dapat memunculkan kecemasan akademik (Permata dan Widiyasavitri, 2019). Memilih mata kuliah sebelum semester dimulai atau melakukan KRS *online* merupakan salah satu bagian dari akademik di perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan jika mahasiswa tidak memilih mata kuliah saat melakukan KRS *online* bisa dipastikan bahwa mahasiswa tidak terdaftar dalam kelas mata kuliah yang diinginkan meskipun mahasiswa telah mengikuti KRS manual akan tetapi jika tidak mengikuti prosedur selanjutnya yaitu KRS *online* maka nama mahasiswa yang bersangkutan tidak tercatat melalui web kampus dan fakultas. Kecemasan akademik merupakan perasaan tegang dan memiliki ketakutan akan sesuatu terjadi sehingga perasaan tersebut dapat mengganggu aktivitas maupun pelaksanaan akademik (Valiante dan Pajares, 1999) salah satunya adalah pelaksanaan KRS *online*.

Kecemasan yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Psikologi UKWMS dirasakan baik sebelum maupun sesudah pandemi Covid-19 akan tetapi hal ini hanya dirasakan oleh angkatan 2019 sampai angkatan atas yang masih berstatus aktif sehingga bagi angkatan muda mengalami kecemasan saat melakukan KRS *online* saat pandemi Covid-19. Sinyal atau jaringan internet yang kurang mendukung merupakan salah satu faktor kecemasan muncul terutama di masa pandemi Covid-19 (Purbo Christianto et al. n.d., 2020) hal ini dikarenakan di masa pandemi Covid-19 mahasiswa harus melaksanakan perkuliahan secara daring ataupun *hybrid* mengingat untuk tetap mengikuti prosedur protokol kesehatan dari WHO untuk mengurangi penyebaran virus korona menyebar. Berdasarkan hasil penelitian milik (Purbo Christianto et al. n.d., 2020) menunjukkan bahwa banyak hal yang dapat memunculkan kecemasan akan tetapi secara umum pandemi Covid-19 yang menimbulkan kecemasan pada mahasiswa. Tentunya hal ini berbeda dengan kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi sebelum pandemi Covid-19 adapun kecemasan muncul dikarenakan web server *down* dan hal yang bisa dilakukan adalah datang ke kampus untuk menyampaikan kesulitan

kepada pihak fakultas berbeda dengan saat pandemi Covid-19 ini mahasiswa tidak bisa datang ke kampus tanpa perijinan dari pihak kampus maupun fakultas.

Kecerdasan emosional pada responden berada pada kategori tinggi hal ini dikarenakan responden berada di usia atas 17 tahun sehingga memiliki kemampuan untuk mengontrol kondisi emosional mereka. Adapun kecerdasan emosional dikatakan stabil apabila berada di situasi atau kondisi untuk mencapai tingkat kedewasaan dalam perkembangan emosional tiap seseorang itulah kematangan emosi (Chaplin, 2005 dalam (Paramitasari & Alfian, 2012). Individu yang memiliki emosi matang mampu mengontrol emosinya dalam menghadapi situasi apapun, hal ini diperkuat oleh hasil penelitian bahwa sebanyak 25 orang (44,6%) menyatakan bahwa mereka mampu mengendalikan emosi ketika pengisian KRS *online* web server kampus *down*. Selain itu responden terbanyak juga menyatakan tidak setuju jika mengendalikan diri dan emosi ketika tidak mendapatkan kelas yang diinginkan dan jadwal menjadi berantakan itu tidak penting dan dibutuhkan saat pengisian KRS *online* berlangsung sebanyak 19 orang (33,9%) hal ini membuktikan bahwa responden memiliki kematangan emosional yang stabil dan kecerdasan emosional yang tinggi. Santrock (2007) menyatakan bahwa usia remaja akhir individu yaitu sekitar usia 18-22 tahun remaja mulai memiliki kematangan secara emosional, mereka mulai tidak mementingkan sifat diri sendiri melainkan mulai memikirkan orang lain, hal ini sesuai dengan hasil pengambilan data bahwa responden menyatakan setuju ketika mereka tidak bisa untuk tidak membantu teman mereka 21 orang (37,5%). Lalu dikarenakan penelitian ini berada pada kalangan mahasiswa, peneliti berasumsi bahwa usia responden > 18 tahun hal ini dikarenakan responden merupakan mahasiswa yang telah menyelesaikan studi SMA/SMK sebelum memasuki perguruan tinggi.

Kecerdasan emosional dapat dikatakan tinggi jika individu mampu mengenali emosi diri sendiri, dan mengelola emosi (Goleman, 2020). Mengenali emosi diri sendiri merupakan kemampuan individu untuk memahami perasaan yang dialami sehingga ketika individu tidak mampu mengenal emosinya sendiri maka individu tersebut berada pada kekuasaan emosi yang dimana individu telah dikuasai oleh emosinya sendiri dikarenakan individu tidak memahami perasaan yang

dirasakannya. Mengelola emosi merupakan kemampuan untuk melepas kecemasan atau kondisi emosional yang dirasakan oleh individu serta menghibur diri sendiri. Ketika individu tidak mampu mengelola emosi yang dialami maka hal yang terjadi adalah individu tersebut terjebak dalam kondisi emosional yang dialami berbeda dengan individu yang mampu mengelola emosinya dengan baik, dengan sadar mereka mampu melawan ataupun bangkit dari kondisi emosional yang dialaminya. Adapun kemampuan emosi yang meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan diri.

Responden menyatakan bahwa dengan sadar mereka merasakan berbagai emosi yang bergejolak, entah itu emosi positif maupun emosi negatif terutama di saat situasi yang tidak diinginkan saat KRS *online* berlangsung sebanyak 29 orang (51,7%) hal ini sesuai dengan hasil penelitian milik Paramitasari & Alfian (2012) bahwa kematangan emosi dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan strategi manajemen ekspresi emosi yang baik sehingga dapat menemukan solusi yang positif dalam menghadapi permasalahan yang ada dan juga hal ini diperkuat oleh jawaban responden sebanyak 18 orang (34,1%) bahwa responden memilih untuk tidak meluapkan emosi negatif mereka ketika di situasi yang tidak diinginkan seperti mati listrik, jaringan internet tidak stabil dan sebagainya. Justru hal yang dilakukan oleh responden adalah memilih untuk berpikir positif dan meminta bantuan kepada teman-teman saat mereka mengalami kendala dalam pengisian KRS *online* mereka sebanyak 19 orang (37,5%).

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

- a. Target penelitian yang tidak tercapai hal ini dikarenakan peneliti tidak melibatkan dosen PA (Penasihat Akademik) untuk membantu penyebaran kuisioner sehingga hasil responden yang di dapat kurang merepresentasikan populasi penelitian.
- b. Dalam pembuatan aitem skala kecerdasan emosional, terdapat banyak aitem yang gugur sehingga peneliti menurunkan nilai validitas menjadi 0,25 hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian serta alat ukur yang digunakan adapun dampak jika alat ukur dilakukan putaran beberapa kali dan

menurunkan nilai validitas menjadi 0,25 adalah aspek yang terwakilkan pada alat ukur menjadi 1 (satu) aitem sehingga hal tersebut kurang merepresentasikan aspek variabel pada alat ukur.

- c. Jumlah mahasiswa terutama di angkatan 2020 dan 2021 kurang merepresentasikan angkatan sehingga hasil data yang didapat tidak seimbang dengan angkatan lain.
- d. Hasil *preliminary* berbeda dengan hasil penelitian sehingga hasil yang didapat tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan oleh peneliti.
- e. Pengambilan data tidak dilakukan saat masa KRS *online* berlangsung yaitu di bulan Januari 2022 sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian dikarenakan mahasiswa tidak mengalami kecemasan pada saat mengisi kuisioner penelitian.

5.2 Kesimpulan

Hasil penelitian “Hubungan Antara Kecemasan dengan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Saat Melakukan KRS *Online*” ialah tidak ada hubungan antara kecemasan dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa Fakultas Psikologi UKWMS saat melakukan KRS *online*. Adapun kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi UKWMS berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 31 responden (54,4%). Kecemasan memiliki 3 aspek yaitu secara fisik, secara perilaku dan secara kognitif. Pada kecerdasan emosional berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 34 responden (60,7%) adapun aspek kecerdasan emosional memiliki 6 aspek yaitu *self-awareness*, *managing emotions*, *motivating oneself*, *empathy*, dan *handling relationship*.

Penelitian ini juga menggambarkan bahwa jenis kelamin perempuan merupakan jumlah responden terbanyak dibandingkan laki-laki yaitu dengan jumlah frekuensi 41 responden (73,2%) dan juga responden perempuan cenderung mengalami kecemasan dibandingkan laki-laki. Adapun angkatan responden terdiri dari angkatan 2018 sampai 2021 dengan angkatan 2018 sebagai angkatan terbanyak dengan jumlah frekuensi 20 responden (35,7%).

Kecerdasan emosional berada di kategori tinggi dikarenakan responden memiliki kematangan emosional dalam mengelola dan mengendalikan kondisi emosional salah satunya adalah kecemasan sehingga kecemasan pada responden berada pada kategori sedang yang dimana kategori sedang berada di tengah antara kategori tinggi dan kategori rendah. Hal ini dikarenakan penyebaran kuisioner dilakukan setelah periode KRS *online* berakhir sehingga ketika responden mengisi kuisioner tidak ada rasa kekhawatiran dikarenakan peristiwa tersebut yaitu KRS *online* sudah dilalui oleh responden. Adapun sumbangan efektif kecemasan pada kecerdasan emosional sebesar 0,608% yang dimana variabel kecemasan tidak memberikan pengaruh pada kecerdasan emosional.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut saran-saran yang dapat dipertimbangkan:

a. Bagi Fakultas Psikologi UKWMS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada mahasiswa berada pada kategori sedang sehingga pihak fakultas dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa berupa informasi mengenai cara untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan stabilitas emosi pada mahasiswa saat melakukan KRS *online*.

b. Bagi Mahasiswa Fakultas Psikologi UKWMS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada mahasiswa berada pada kategori sedang sehingga mahasiswa dapat mengurangi kecemasan yang dialami dengan berkonsultasi kepada dosen PA jika kecemasan yang dialami masih berlanjut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan untuk melihat hubungan kecemasan dan kecerdasan emosional dengan subjek yang lebih luas serta fenomena lain dan peneliti menyarankan untuk mencari lebih tahu mengenai skala kecerdasan emosional dan menyebarkannya secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Hagelin Putri, and Ni Made Ari Wilani. 2019. "Peran Kecerdasan Emosional Terhadap Kecemasan Menghadapi Ujian Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Di Fakultas Kedokteran." *Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Psikologi Pendidikan* 156–63.
- Altemus, Margaret, Nilofar Sarvaiya, and C. Neill Epperson. 2014. "Sex Differences in Anxiety and Depression Clinical Perspectives." *Frontiers in Neuroendocrinology* 35(3):320–30. doi: 10.1016/j.yfrne.2014.05.004.
- Anon. 2021. "Peran Mahasiswa Dan Pengertiannya Menurut Para Ahli."
- Aseta, Pandu, and Siswanto. 2021. "Gambaran Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Politeknik Insan Husada Surakarta." *Jurnal Ilmiah Keperawatan* 9(2):35–44.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas Dan Validitas*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2021. *Penyusunan Skala Psikologi*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Fahmi. 2020. "Pandemi Corona, Masyarakat Akan Semakin Tergantung Pada Internet." *Sindo News*.
- Fikry, Teuku Rijalul, and Maya Khairani. 2017. "Kecerdasan Emosional Dan Kecemasan Mahasiswa Bimbingan Skripsi Di Universitas Syiah Kuala." *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1(2):108. doi: 10.31100/jurkam.v1i2.60.
- Goleman, Daniel. 1995. *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Goleman, Daniel. 2020. *EMOTIONAL INTELLIGENCE: WHY IT CAN MATTER MORE THAN IQ?* 25th Anniv. London: Bloomsbury Publishing PLC.
- Hashempour, Sara, and Aida Mehrad. 2014. "The Effect of Anxiety and Emotional Intelligence on Students ' Learning Process Faculty of Human Ecology." *Journal of Education & Social Policy* 1(2):115–22.
- Hidayah, Nur, and Adi Atmoko. 2014. *LANDASAN SOSIAL BUDAYA DAN PSIKOLOGIS PENDIDIKAN*. 1st ed. Malang: Gunung Samudra.

- Kemdikbud. n.d. “KBBI Mahasiswa.”
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. n.d. “Penguatan Sistem Kesehatan Dalam Pengendalian COVID-19.” 2021.
- Kurniawan, Aris. 2022. “Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli Beserta Peran Dan Fungsinya.”
- Lovibond, Peter F., and Sydney Harold Lovibond. 1996. “Improved Performance of Intravascular PO₂ Sensor Incorporating Poly(MPC-Co-BMA) Membrane.” *Medical and Biological Engineering and Computing* 34(4):313–15. doi: 10.1007/BF02511245.
- Manurung, Ernida Marietha, and Tilik Adil Dachi. 2019. “Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Anxiety Reduction Pada Mahasiswa Fakultas Farmasi Institut Kesehatan Helvetia The Relationship Between Emotional Intelligence And Anxiety Reduction In Pharmaceutical Students Of The IKH Medan.” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 2(2):195–202. doi: 10.34007/jehss.v2i2.74.
- Mayer, John D., Marc A. Brackett, and Peter Salovey, eds. 2004. *Emotional Intelligence Key Readings on the Mayer and Salovey Model*. New York: Dude Publishing.
- Nevid, J. .., S. .. Rathus, and Beverly Greene. 2018. *Abnormal Psychology in a Changing World*. 10th ed. New York: Pearson Education, Inc.
- Nuraini, Dwi Erna. 2013. “Kecerdasan Emosi Dan Kecemasan Menghadapi Pensiun Pada PNS.” *Psikoborneo* 1(3):192–96.
- Pallant, Julie. 2003. *SPSS Survival Manual: A Step By Step Guide to Data Analysis Using SPSS for Windows (Version 10 and 11)*. 3rd ed. Philadelphia: Open University Press.
- Paramitasari, Radhitia, and Ilham Nur Alfian. 2012. “Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Kecenderungan Memaafkan Pada Remaja Akhir.” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 1(02):1–7.
- Permata, Karla Amanda, and Putu Nugrahaeni Widiasavitri. 2019. “Hubungan Antara Kecemasan Akademik Dan Sleep Paralysis Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Tahun Pertama.” *Jurnal Psikologi Udayana*

- 6(01):1–10. doi: 10.24843/jpu.2019.v06.i01.p01.
- Pradnyaswari, Anak Agung Ayumas, and I. Gusti Putu Wulan Budisetyani. 2018. “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kecemasan Bertanding Pada Atlet Softball Remaja Putri Di Bali.” *Jurnal Psikologi Udayana* 5(01):218. doi: 10.24843/jpu.2018.v05.i01.p20.
- Purbo Christianto, Laurentius, Reneta Kristiani, David Nicholas Franztius, Sebastian Darren Santoso, and Aurelia Ardani. n.d. “KECEMASAN MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19.”
- Rachman, Stanley J. 2004. *Anxiety: Second Edition*. Second edi. New York: Psychology Press Ltd.
- Sadock, Benjamin J., and Virginia A. Sadock. 2008. *Concise Textbook of Clinical Psychiatry*. 3rd ed. edited by J. A. Grebb, C. S. Pataki, and N. Sussman. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Santrock, John W. 2007. *Adolescence*. McGraw-Hill.
- Sarifah, Siti. 2016. “Pertama Trimester Ke Iii Dalam Menghadapi.” *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kecemasan Ibu Hamil Pertama Trimester Ke Iii Dalam Menghadapi Persalinan Di Samarinda* 4(1):10–17.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2021. “No Title.”
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. 13th ed. Bandung: ALFABETA CV.
- Valiante, Giovanni, and Frank Pajares. 1999. “The Inviting/Disinviting Index: Instrument Validation and Relation to Motivation and Achievement.” *Journal of Invitational Theory and Practice* 6(1):28–47.
- Yeung, Rob. 2009. *Emotional Intelligence: The New Rules*. London: Marshall Cavendish Limited.